

---

---

## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SALAT SEMPURNA UNTUK Penguatan PROFIL PELAJAR PANCASILA DI Bimbingan Belajar (BIMBEL) Dusun KAYUMAS DESA NGROGUNG NgebEL PONOROGO

Murtadhiatul Fatikhir Rouf<sup>1</sup>, Miftaku Ni'amah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

---

### Abstrak

This study aims to describe the implementation of salat sempurna (perfect prayer) learning in community-based tutoring (bimbingan belajar/bimbel) as a medium for strengthening the Pancasila Student Profile. The research employed a field research design with a qualitative approach. The participants were 12 children from Dusun Kayumas, Ngrogung Village, NgebEL District, who attended tutoring sessions after completing their Madrasah Diniyah (Madin) classes. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed descriptively. The findings reveal that the implementation of salat sempurna learning had a positive impact on improving children's understanding and skills in both recitations and prayer movements. Moreover, the program fostered values of discipline, cooperation, and noble character in line with the dimensions of the Pancasila Student Profile. Supporting factors included the involvement of ustadzah (religious teachers), KPM students, and the use of the mosque as a learning venue. Challenges encountered were limited time, varying levels of prior knowledge, and differences in learning motivation. Nevertheless, the Asset-Based Community Development (ABCD) approach proved effective in utilizing community assets, making the program more efficient and sustainable. This study highlights the importance of tutoring as an alternative form of non-formal education for enhancing worship practices and strengthening children's character development.

---

### Kata Kunci

Perfect prayer, tutoring, Pancasila Student Profile, non-formal education, character education, community development

---

Corresponding Author

Murtadhiatul Fatikhir Rouf

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; fatihrouf12@gmail.com

---

## PENDAHULUAN

Dalam agama Islam, salat merupakan ibadah utama yang dimana salat sebagai pilar atau tiang agama Islam. Rasulullah SAW juga menegaskan bahwasannya salat ialah amalan pertama yang akan dihisab pada hari kiamat. Melalui salat, seorang hamba berinteraksi langsung dengan Tuhannya, sehingga kualitas ibadah salat akan berpengaruh terhadap kualitas akhlak dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Nasution, 2019). Jika salatnya baik, maka baiklah seluruh amalnya, namun sebaliknya jika salatnya buruk, maka buruklah seluruh amalnya (HR. Tirmidzi, no. 413). Oleh karena itu, menguasai bacaan dan gerakan salat yang sesuai dengan tuntutan syariat sangat penting bagi setiap muslim sejak usia dini.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Namun, faktanya di lapangan menunjukkan bahwa anak-anak masih belum mampu melakukan salat dengan benar, terutama di lingkungan tempat kami Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Mereka seringkali lupa bacaan salat, melakukan gerakan asal-asalan hanya mengikuti imam, bahkan tidak tahu sama sekali bacaan-bacaan salat, dan kurang memahami makna dalam bacaan salat. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas ajaran Islam dengan praktik keseharian anak-anak. (Mardalena, Shofiah, and Lestari 2025).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran salat melalui pendekatan pendidikan nonformal terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas ibadah dan karakter anak. Muslih (2020) menemukan bahwa kegiatan bimbingan belajar berbasis keagamaan mampu memperbaiki kemampuan anak dalam melafalkan bacaan dan melaksanakan gerakan salat dengan benar. Fauzan (2022) juga menegaskan bahwa bimbel dapat menjadi media strategis untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila, karena melalui pembelajaran agama anak-anak dilatih kedisiplinan, tanggung jawab, serta kebersamaan. Pendidikan Islam yang diberikan secara intensif di luar sekolah berkontribusi signifikan dalam pembentukan karakter religius anak di era modern. Hasil-hasil penelitian ini menguatkan relevansi program pembelajaran salat sempurna dalam bimbingan belajar sebagai upaya menumbuhkan pemahaman ibadah yang benar sekaligus penguatan nilai karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Di sisi lain, melalui Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Indonesia saat ini menekankan pentingnya Profil Pelajar Pancasila sebagai orientasi pendidikan. Profil Pelajar Pancasila yang mencakup enam dimensi utama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif (Kemendikbud Ristek 2021). Nilai-nilai ini sejalan dengan esensi sholat yang mengajarkan disiplin, kekhususan, kebersamaan, serta ketaatan kepada Allah SWT. Dimensi pertama sangat relevan dengan praktik pembelajaran salat sempurna, karena melalui ibadah salat, anak-anak tidak hanya berlatih disiplin ibadah tetapi juga internalisasi nilai akhlak mulia.

Pembelajaran salat sempurna di bimbingan belajar (Bimbel) adalah alternatif yang hadir sebagai solusi untuk belajar. Bimbel biasanya berfokus pada penguatan akademik, namun dalam konteks pengabdian masyarakat, bimbel juga dapat menjadi sarana pembinaan religiusitas anak-anak. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran salat sempurna di bimbingan belajar (Bimbel) masyarakat menjadi penting. Melalui bimbel, pendidik dapat mengajarkan salat secara bertahap, mulai dari penguasaan bacaan, praktik gerakan, hingga pemahaman makna yang terkandung di dalamnya (Qomar, 2018). Tidak hanya mengajarkan aspek teknis ibadah, tetapi juga menginternalisasikan nilai karakter bangsa sesuai Profil Pelajar Pancasila. Melalui bimbel, anak-anak dapat diberikan pendampingan intensif untuk memperbaiki bacaan dan gerakan salat sesuai dengan kaidah, sehingga

tercapai kesempurnaan ibadah.

Sangat penting untuk mengimplementasikan pembelajaran salat sempurna dalam program Kuliah Pengabdian Masyarakat di lingkungan tempat KPM berlangsung. Pertama, membantu anak-anak mempelajari praktik ibadah yang benar. Kedua, menanamkan prinsip-prinsip Profil Pelajar Pancasila, seperti ketaatan beribadah, gotong royong dalam belajar bersama, kedisiplinan, dan kemandirian dalam menghafal bacaan. Oleh sebab itu, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas ibadah salat tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan moralitas.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lokasi bimbingan belajar (bimbel) di Dusun Kayumas, Desa Ngrogung, Kecamatan Ngebel. Penelitian ini bertujuan memperoleh data yang relevan mengenai implementasi pembelajaran salat sempurna bagi anak-anak setelah kegiatan Madrasah Diniyah (Madin). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, karena berfokus pada penggambaran dan pemahaman mendalam mengenai proses, pengalaman, serta dampak kegiatan bimbel terhadap penguatan Profil Pelajar Pancasila pada anak-anak (Creswell, 2014). Data yang diperoleh berupa deskripsi perilaku, aktivitas, dan interaksi anak-anak selama mengikuti bimbel, yang kemudian dianalisis secara mendalam untuk memberikan gambaran utuh mengenai keberhasilan implementasi program.

Kegiatan implementasi pembelajaran salat sempurna dilaksanakan di Masjid RT 02 RW 01 Dusun Kayumas, Desa Ngrogung, Kecamatan Ngebel. Masyarakat setempat, khususnya anak-anak, masih menunjukkan antusiasme rendah terhadap kegiatan keagamaan. Selain itu, masih terdapat permasalahan mendasar dalam praktik ibadah, terutama bacaan dan gerakan salat. Dalam kegiatan bimbel, materi yang diajarkan tidak hanya terbatas pada salat, tetapi juga mencakup wudhu sempurna dan doa-doa keseharian untuk membentuk pribadi anak-anak agar lebih memahami agama dan berakhlak mulia.

Bimbingan belajar dilaksanakan setiap Senin hingga Kamis, pukul 16.00 WIB, setelah anak-anak menyelesaikan kegiatan Madin. Pemilihan waktu ini disesuaikan dengan rutinitas anak-anak serta jarak tempat tinggal mereka, sehingga tidak mengganggu sekolah formal maupun aktivitas keluarga. Kegiatan berlangsung selama program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), yaitu dalam kurun waktu satu bulan efektif.

Subjek penelitian ini adalah 12 anak dari Dusun Kayumas, dengan jenjang pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) hingga Sekolah Dasar kelas 6. Anak-anak tersebut sebelumnya mengikuti kegiatan Madin, sehingga bimbel berfungsi sebagai lanjutan (*follow-up*) pembelajaran agama

dengan fokus pada praktik salat.

Kegiatan ini menggunakan metode *Asset-Based Community Development (ABCD)*, yaitu pendekatan pengembangan masyarakat yang menekankan pada pemanfaatan aset atau potensi yang sudah ada dalam komunitas (Green & Haines, 2016). Tahapan dalam ABCD meliputi:

- a. *Discover* (Penemuan Aset Komunitas) yaitu mengidentifikasi aset yang dimiliki oleh komunitas. Aset dalam konteks Dusun Kayumas antara lain sumberdaya manusia yaitu anak-anak yang sudah mengikuti madin dan memiliki motivasi belajar tinggi, ustadzah madin yang berpengalaman dalam mengajarkan dasar-dasar agama, masjid yang dijadikan tempat belajar, dukungan orang tua dan masyarakat yang mempermudah keberlangsungan kegiatan, juga mahasiswa yang memiliki kapasitas pedagogis serta motivasi untuk berkontribusi.
- b. *Dream* (Menentukan Harapan Bersama), pada tahap ini merumuskan harapan kolektif terkait bimbil. Harapan yang muncul antara lain : anak-anak dapat membaca bacaan salat dengan fasih, gerakan salat dilakukan sesuai kaidah syariat, terbentuk kebiasaan salat tepat waktu dan berjamaah, dan anak-anak memiliki pemahaman makna salat sebagai ibadah utama. Diskusi ini dilakukan dalam suasana partisipatif, sehingga setiap pihak merasa memiliki tanggung jawab atas keberhasilan kegiatan. Hal ini sejalan dengan teori partisipasi masyarakat yang menyatakan bahwa program akan berhasil jika dilandasi kesepakatan dan komitmen bersama (Suharto, 2009).
- c. *Design* (Perencanaan Kegiatan) agar sesuai dengan tujuan. Perencanaan dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak-anak dan kondisi lokal. Adapun desain kegiatan meliputi
  - Materi pembelajaran: meliputi hafalan bacaan salat, koreksi gerakan, praktik berjamaah, serta penanaman nilai spiritual.
  - Metode pembelajaran: menggunakan metode demonstrasi, *drill*, *peer teaching*, dan *role play*, agar anak-anak aktif dan mudah memahami (Fauzan, 2022).
  - Evaluasi pembelajaran: dilakukan secara berkala, baik melalui observasi langsung, kuis bacaan, maupun praktik salat individu.
  - Jadwal kegiatan: empat kali per minggu (Senin–Kamis), masing-masing berdurasi 60–90 menit.

Perencanaan yang matang menjadi kunci keberhasilan program, karena memastikan kegiatan berjalan sistematis dan terukur (Arikunto, 2019).

- d. *Define dan Destiny* (Implementasi dan Keberlanjutan) yaitu, pelaksanaan program sekaligus penyusunan strategi keberlanjutan. Pada tahap implementasi, mahasiswa KKN bersama ustaz/ustazah mendampingi anak-anak dalam proses belajar salat sempurna. Kegiatan dilaksanakan secara bertahap, setelah materi wudhu dan doa-doa keseharian selesai

dilanjutkan materi salat sempurna yang dilaksanakan di minggu ke 5 dengan tahap awal yaitu fokus pada pembenahan bacaan salat, koreksi gerakan salat, integrasi bacaan dan gerakan salat (praktik salat berjamaah), terakhir evaluasi individu dan kelompok, serta pembiasaan salat berjamaah. Untuk menjaga keberlanjutan, mahasiswa KPM berkoordinasi dengan ustadzah dan tokoh masyarakat supaya kegiatan tetap berlangsung setelah program KPM selesai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Implementasi Pembelajaran Salat Sempurna Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Bimbingan Belajar (Bimbel)**

Program bimbingan belajar (bimbel) dilaksanakan selama satu bulan efektif, empat kali per pekan (Senin-Kamis) pukul 16.00 WIB, bertempat di Masjid RT 02 RW 01 Dusun Kayumas. Seubjek kegiatan berjumlah 12 anak tingkat TK-SD kelas 6 yang sebelumnya mengikuti Madrasah Diniyah (Madin). Fokus pembelajaran meliputi wudhu sempurna, doa-doa keseharian, dan salat sempurna (bacaan dan gerakannya). Secara umum berdasarkan hasil observasi awal, sebelum mengikuti bimbel sebagian besar anak-anak belum mampu melaksanakan salat secara sempurna. Beberapa anak belum lancar bahkan ada yang tidak hafal sama sekali bacaan salat, melakukan gerakan tidak sesuai kaidah, serta belum terbiasa salat berjamaah secara konsisten. Setelah intervensi sebulan, indikasi perubahan terlihat pada aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Dalam aspek Kognitif dalam pembelajaran yang terstruktur, mulai dari pengulangan (*drill*) bacaan pendek dan mendorong anak lebih memahami rukun, syarat, dan tata cara salat. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pembiasaan dan ketertiban materi dasar memperkuat fondasi kognitif ibadah, yang menjadi prasyarat praktik yang benar. Perbaikan gerakan tampak melalui demonstrasi, imitasi, umpan balik cepat. Perubahan ini konsisten dengan pendekatan latihan motorik berulang dalam konteks ibadah.

Keterkaitan dengan profil pelajar pancasila melalui temuan lapangan memperlihatkan keterhubungan kuat antara implementasi salat sempurna dan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila (P5). Keterjalinan ini menguatkan posisi bimbel sebagai ruang pembelajaran karakter yang selaras dengan kebijakan pendidikan. Temuan bahwa kualitas salat berdampak pada perilaku dan akhlak sejalan dengan literatur yang menempatkan salat sebagai pilar pembentukan karakter (Nasution, 2019). Keterhubungan hasil dengan dimensi P5 memperlihatkan bahwa pendidikan nonformal dapat bersinergi dengan arah kebijakan nasional (Kemendikbud Ristek, 2021). Dari sudut metodologis, proses pengumpulan dan analisis data mengikuti kaidah penelitian kualitatif deskriptif termasuk praktik umpan balik dan triangulasi sumber untuk menjaga kredibilitas temuan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi pembelajaran salat sempurna melalui bimbingan belajar (bimbel) di Dusun Kayumas memberikan dampak positif yang nyata. Anak-anak menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek kognitif (pengetahuan dan hafalan bacaan salat), psikomotorik (ketepatan gerakan salat), dan afektif (disiplin, kebiasaan berjamaah, serta sikap religius). Program ini juga berhasil menanamkan nilai-nilai yang selaras dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya iman dan akhlak mulia, gotong royong, kemandirian, dan kedisiplinan. Faktor pendukung utama keberhasilan kegiatan adalah mahasiswa KPM, dukungan orang tua, serta pemanfaatan masjid sebagai sarana belajar. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan awal anak, dan variasi motivasi belajar. Namun, hambatan tersebut dapat diatasi dengan strategi adaptif, seperti pengelompokan berdasarkan kemampuan, metode pembelajaran variatif, dan penguatan peran orang tua di rumah. Dengan demikian, bimbel terbukti tidak hanya sebagai sarana perbaikan teknis ibadah, tetapi juga sebagai media penguatan karakter anak sesuai Kurikulum Merdeka. Keberhasilan ini menegaskan pentingnya peran pendidikan nonformal dalam mendukung pembinaan ibadah sekaligus pembangunan karakter bangsa melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila.

## REFERENSI

- Nasution, H. (2019). *Studi Islam: Pendekatan Sejarah, Sosiologi, dan Teologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Qomar, M. (2018). *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Emir.
- Kemendikbud Ristek. 2021. "Profil Pelajar Pancasila." *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Mardalena, Rilta, Vivik Shofiah, and Yuliana Intan Lestari. 2025. "Psikologi Pendidikan Islam: Kunci Pembentukan Karakter Anak Di Era Modern." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi* 2(3): 260–67.
- Suyanto, S. 2018. "Optimalisasi Pendidikan Nonformal dalam Membentuk Karakter Religius Anak." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3(1): 55–66.
- UU Sisdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Abdurrahman, A. 2021. *Pendidikan Ibadah dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kemendikbud Ristek. 2021. *Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fauzan, M. 2022. "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Agama di Komunitas Belajar." *Jurnal Pendidikan Karakter* 12(1): 45–57.
- Muslih, A. 2020. "Pendidikan Nonformal dan Peranannya dalam Pembinaan Keagamaan Anak." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 17(2): 101–14.
- Creswell, John W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th ed. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Green, Gary P., and Anna Haines. 2016. *Asset Building and Community Development*. 4th ed. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.